

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses alami bagi seorang Ibu dimana terjadi pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang cukup bulan (37-42 minggu). Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan melalui vagina yang dikenal dengan persalinan alami dan persalinan SC atau persalinan *sectio caesarea* (Rosyati, 2017). Persalinan SC merupakan proses pembedahan untuk melahirkan janin melalui irisan pada dinding perut dan rahim yang dilakukan atas dasar indikasi medis, seperti placenta previa, presentasi abnormal pada janin, serta indikasi lain yang dapat membahayakan nyawa Ibu dan janin (Cunningham et al., 2017).

World Health Organization menyatakan bahwa penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global. Persalinan SC pada tahun 2021 sebesar 21% dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi caesar pada tahun 2030 (WHO, 2021). Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan metode persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6%. Proporsi metode persalinan dengan operasi SC di Jawa Tengah mencapai 17,1%. Persalinan dengan SC semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan (Kemenkes RI, 2018). Data Rekam Medik RSUD Cilacap (2022) menunjukkan bahwa ibu dengan persalinan SC sebanyak 344 orang.

Pasien pasca persalinan dengan metode pembedahan biasanya akan mengalami nyeri yang disebabkan oleh rangsangan fisik yang bersumber dari adanya sayatan pada perut dan rahim yang menyebabkan pengiriman impuls atau hantaran saraf dari tubuh ke otak yang diikuti oleh reaksi biologis, fisik maupun emosional (Sari et al., 2018). Nyeri dapat menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain mobilitas fisik menjadi terganggu, berkurangnya ikatan orangtua dan anak, terbatasnya kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari dan proses pengenalan ASI tidak terpenuhi dengan baik serta gangguan kenyamanan saat istirahat, kekhawatiran dan depresi (Haniyah et al., 2023).

Penatalaksanaan nyeri pada ibu post Sectio Caesaria dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan nyeri dengan farmakologis menggunakan obat-obat analgesik narkotik secara intravena. Akan tetapi penggunaan rutin analgesik sebagai terapi untuk mengontrol nyeri tidaklah cukup, pasien masih merasakan nyeri yang berat sehingga diperlukan terapi dan intervensi lain sebagai tambahan (Rochma et al., 2023). Strategi pelaksanaan nyeri non farmakologis dapat diterapkan pada tindakan keperawatan holistik. Pada implementasi terapi holistik di Indonesia, strategi tindakan holistik dipandang sebagai tindakan komplementer (Potter & Perry, 2014). Perawat dapat melakukan tindakan komplementer keperawatan secara mandiri yang dibagi menjadi beberapa kategori terapi salah satunya terapi murottal *Al-Qur'an* (Haniyah et al., 2023).

Teknik murottal Al-Quran merupakan salah satu teknik distraksi untuk mengurangi nyeri. Teknik distraksi dapat dilakukan dengan terapi murottal Al-Quran dengan mengalihkan perhatian (Saputri & Ulfa, 2018). Murottal *Al-*

Qur'an juga merupakan salah satu teknik distraksi yang bisa digunakan untuk mengurangi kecemasan (Shari, 2022). Bacaan ayat Al-Qur'an dapat menimbulkan perubahan pada reaksi tubuh baik pada orang muslim yang bisa berbahasa arab maupun tidak (Al-Kaheel, 2018). Mendengarkan Al-Qur'an bisa membuat perubahan fisiologis tubuh seperti mengurangi kesedihan, mendapatkan ketenangan dan melawan berbagai penyakit karena suara Murottal Al Qur'an dapat mempercepat irama sistem tubuh (Mirghafourvand et al., 2016).

Riset yang dilakukan oleh Nuhan et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi SC pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol ($p\text{-value} = 0.001$). Penerapan terapi murottal Al-Qur'an pernah diterapkan oleh Wahyuningsih dan Khayati (2021) terhadap 2 pasien post *sectio caesarea*. Pemberian terapi murottal dan relaksasi napas dalam sehari 1x dengan durasi selama 25 menit beserta evaluasi dan secara mandiri oleh pasien apabila nyeri timbul. Terapi diberikan 2 jam setelah pasien minum obat nyeri. Hasil menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan nyeri dengan rata-rata 1 poin dari skala 5 menjadi 4 setelah terapi murottal.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan terapi murottal yaitu untuk memberikan ketenangan dan rileks pada tubuh, mengalihkan perhatian terhadap nyeri, menurunkan intensitas nyeri post operasi *sectio caesaria* dengan judul Intervensi Terapi Murottal Untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* di RSUD Cilacap Tahun 2023.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan Karya Tulis Ilmiah Ners yaitu untuk memaparkan asuhan keperawatan pada pasien post Sectio Caesarea dengan menerapkan terapi murottal Al-Qur'an untuk menurunkan nyeri di RSUD Cilacap.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah Ners ini adalah sebagai berikut:

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada pasien post sectio caesarea di RSUD Cilacap
- b. Memaparkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien post sectio caesarea di RSUD Cilacap.
- c. Memaparkan intervensi keperawatan pasien post sectio caesarea untuk menurunkan nyeri di RSUD Cilacap.
- d. Memaparkan implementasi keperawatan pasien post sectio caesarea untuk menurunkan nyeri di RSUD Cilacap.
- e. Memaparkan evaluasi pasien post sectio caesarea untuk menurunkan nyeri di RSUD Cilacap.
- f. Memaparkan nyeri sebelum dan sesudah penerapan terapi murottal Al-Qur'an pada pasien post sectio caesarea di RSUD Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi pembaca mengenai intervensi terapi murottal untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSUD Cilacap.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al - Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi dalam upaya mengembangkan kurikulum di bidang keperawatan maternitas khususnya dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien pre operasi SC salah satunya dengan terapi murottal.

b. Bagi RSUD Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi RSUD Cilacap dalam upaya mengembangkan meningkatkan pelayanan khususnya pada pasien post SC dalam menurunkan tingkat nyeri dengan menerapkan terapi murottal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang pengaruh penerapan terapi murottal terhadap tingkat nyeri pada pasien pre operasi *sectio caesarea* yang nantinya dapat diaplikasikan dalam memberikan asuhan keperawatan.

